

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan, dan analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan jenjang kemampuan kognitif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion* dan *science reflective journal writing* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *science reflective journal writing*.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan jenjang kemampuan kognitif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion* dan *science reflective journal writing* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion*.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan literasi sains, baik kemampuan *knowing*, *applying*, maupun *reasoning* antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion* dan *science reflective journal writing* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion*.
4. Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan literasi sains pada kemampuan *applying* antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *reading infusion* dan *science reflective journal writing* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran *inquiry* menggunakan *science reflective journal writing*. Tetapi pada kemampuan *knowing* dan *reasoning* tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan.

B. REKOMENDASI

Dalam rangka meningkatkan penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan diantaranya.

1. Konten pada *Reading Infusion* (RI) merupakan materi esensial sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan inkuiri dan untuk jenjang SMP sebaiknya digunakan untuk konten yang memiliki lebih banyak pengetahuan dasar sebagai pengetahuan awal siswa.
2. Untuk jenjang SMP sebaiknya menggunakan salah satu strategi tambahan saja dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan terhadap kelas kontrol 1 yaitu strategi inkuiri ditambah RI dan kelas kontrol 2 yaitu strategi inkuiri ditambah SRJ saja.
3. Alolasi waktu harus diperhatikan, pembelajaran sebaiknya patuh waktu, karena jika terlalu lama dalam satu proses akan berakibat pada proses yang lain. Seperti proses praktikum dalam penelitian ini siswa terlalu memakan waktu lama, sehingga proses konfirmasi, evaluasi, dan pengisian SRJ terlalu singkat.
4. Presentasi sebaiknya dilakukan dengan menuliskan hasil percobaan siswa di dalam tabel yang disediakan oleh guru, sehingga siswa lebih mudah dalam membandingkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Selain itu, jika percobaan yang dilakukan oleh kelompok berbeda, maka siswa sebaiknya mempresentasikan juga prosedur percobaannya sehingga siswa yang lain tahu.
5. Pertanyaan arahan dalam proses inkuri sebaiknya lebih jelas lagi, agar proses berinkuri lebih cepat.
6. Proses konfirmasi yang melatih siswa untuk menghitung sebaiknya melibatkan siswa untuk menyelesaikan beberapa kasus lain.
7. Siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk menganalisis mengapa terjadi perbedaan hasil percobaan.
8. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan di terhadap siswa yang telah terbiasa dengan inkuiri, atau kelas unggulan dari suatu sekolah, sehingga akan

didapatkan gambaran apakah gabungan strategi inkuiri menggunakan RI dan SRJ berdampak lebih baik terhadap peningkatan literasi sains siswa.

Gina Gusliana, 2014

Penerapan strategi inquiry menggunakan reading infusion dan science reflective journal writing untuk meningkatkan jenjang kemampuan kognitif dan kemampuan literasi sains siswa SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu